

# Studi Teknik Dan Karakteristik Pada Lukisan Ekshibisi 'From Me, To You' Suanjaya Kencut

Kirana Kusuma Wicitra<sup>1</sup> | Supriatna<sup>2</sup> | Martien Roos Nagara<sup>3</sup>

Program Didik Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Kota Bandung

Email : kiranakusuma@gmail.com<sup>1</sup>, ekosupriatna28@gmail.com<sup>2</sup>, martienroos@isbi.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*This research is based on the writer's curiosity about the results achieved in the painting processes. In this case, the main object of the author's research is the works of Suanjaya Kencut in his exhibition entitled 'From Me, To You' at the end of 2021. Inspired by the Balinese traditional customs of Sajen, as well as his memory of Kencut's childhood experience, which make the exhibition so interesting. After conducting an observation and documentation study, it was found that the works of Suanjaya Kencut did not clearly show the tradition of offerings. Apart from the fact that the subjects in the painting are flower dolls, and the colors are so contrasting, the ideas and gestures shown by the dolls raise social issues and the peace of others. Traditionally, Balinese people have always observed this symbiosis in their timeless ritual offerings as a small but meaningful movement, which recognizes all forms of life as something sacred, part of human daily life. Using a pointillist style in his work, each point symbolizes an element of the vast universe. Based on this background, this research also shows some of the painting techniques used by Suanjaya Kencut which are the characteristics of his works. In addition, the overall visual characteristics of the work, both from the aspect of visual composition and its basic meanings. Based on the observations that have been made, the painting technique, the use of contrasting colors and the choice of the subject of the painting—the button-eyed doll has become an icon in the name of Suanjaya Kencut itself. The author hopes that the existence of this journal will have a good impact on Indonesian art education, especially art friends who are currently in the process of searching for icons or characteristics in their artworks.*

**Keywords:** art technique, art characteristics, Suanjaya Kencut

## ABSTRAK

Penelitian ini didasari atas rasa keingintahuan penulis terhadap hasil yang dicapai pada proses-proses melukis. Yang dalam hal ini, objek utama dalam penelitian penulis merupakan karya-karya milik Suanjaya Kencut pada ekshibisinya yang berjudul 'From Me, To You' dipenghujung tahun 2021. Terinspirasi dari adat tradisi masyarakat Bali—Sajen, serta memorinya pada pengalaman masa kecil Kencut, yang membuat ekshibisi tersebut begitu menarik. Setelah melakukan studi observasi dan pendokumentasian, ditemukan fakta bahwa karya-karya milik Suanjaya Kencut sama sekali tidak memperlihatkan tradisi sajén secara gamblang. Selain karena subjek pada lukisan yang merupakan boneka-bonekabunga, serta pewarnaan yang begitu kontras, gagasan dan gestur yang ditunjukkan oleh boneka tersebut yang mengangkat permasalahan sosial dan kedamaian sesama. Secara tradisional, orang Bali selalu memperhatikan simbiosis ini dalam ritual abadi mereka sesajén sebagai gerakan kecil tapi bermakna, yang mengakui semua bentuk kehidupan sebagai sesuatu yang suci, bagian dari keseharian manusia. Menggunakan gaya pointilis pada karyanya, yang setiap titik melambangkan unsur alam semesta yang luas. Dengan dasar latar belakang tersebut pula

penelitian ini menunjukkan pada beberapa teknik lukis yang digunakan Suanjaya Kencut yang menjadi kekhasan karya-karyanya. Selain itu, karakteristik yang dihasilkan secara keseluruhan visual karya tersebut, baik dari aspek komposisi visual maupun makna-makna dasarnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pula, teknik melukis, penggunaan warna kontras serta pemilihan subjek lukisannya—boneka bermata kancing tersebut menjadi sebuah icon atas nama Suanjaya Kencut itu tersendiri. Besar harapan penulis dalam terdapatnya jurnal ini membawa dampak baik bagi pendidikan seni rupa Indonesia, terutama para kawan-kawan seni yang pada saat ini sedang dalam masa pencarian icon ataupun ciri khas pada karya seninya.

**Kata Kunci:** teknik seni, karakteristik seni, Suanjaya Kencut

## PENDAHULUAN

Karya seni merupakan objek visual yang diciptakan oleh manusia melalui pengalaman-pengalaman yang secara sadar diciptakan melalui ekspresi keterampilan, pemikiran ataupun imajinasi. Istilah “seni” berasal dari kata Latin “ars,” yang berarti “seni, keterampilan, atau kerajinan.” Kata itu pertama kali dicatat dalam manuskrip abad ke-13. Namun, kata seni itu tersendiri memiliki banyak sinonimnya (artem, eart, dan sebagainya) kemungkinan besar telah digunakan sejak berdirinya Roma.

Definisi dari seni pun dapat dibagi menjadi 3 : representasi, ekspresi dan bentuk. Plato yang pertama kali mengembangkan gagasan seni sebagai “mimesis”, yang dalam bahasa Yunani berarti menyalin atau meniru. Yang diasumsikan dengan makna utama seni, sebagai representasi atau replikasi dari sesuatu yang indah atau bermakna. Seni dan ekspresi pun kian penting ketika seni mulai menunjukkan emosi yang pasti, respons terhadap seni kian cepat ketika seni berhasil membangkitkan sisi emosional yang lain dan ini mengaitkan keterhubungan antara seniman dan penikmat seninya. Selain itu Seni dan bentuknya, Immanuel Kant (1724-1804) menyatakan bahwa seni seharusnya tidak

memiliki konsep tetapi harus dinilai hanya pada kualitas formalnya. Karena isi dari sebuah karya seni bukanlah kepentingan estetika. Kualitas formal menjadi sangat penting ketika seni menjadi lebih abstrak di abad ke-20, dan prinsip-prinsip seni dan desain (keseimbangan, ritme, harmoni, kesatuan) digunakan untuk mendefinisikan dan menilai seni.

Perkembangan seni pun kian berlanjut pada tahap sekarang, seni masa kini atau yang biasa disebut seni kontemporer. Untuk sebagian besar orang, mendefinisikan seni kontemporer menjadi hal yang begitu rumit, jauh berbeda dengan seni era emas. Meskipun banyak karya seni berjudul sederhana dan lugas, maknanya di era modern tidak begitu jelas. Memahami apa yang disebut sebagai “kontemporer” sangat mungkin untuk dilakukan jika menelusuri konsep, karakteristik tersebut serta tema-tema yang mendasarinya.

Suanjaya Kencut, merupakan salah satu seniman kontemporer asal Bali. Pada tanggal 17 Desember 2021 beliau memiliki pameran solo berjudul ‘From Me, To you’ di Ruci ArtSpace, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Sekilas nama dari pameran yang sederhana dengan konsep dan keterkaitan yang mendalam antara

dirinya dan karya seninya. Pada pameran ini, Kencut menceritakan ingatan-ingatan *vivid*-nya ketika ia kecil. Ketika dirinya bersama ibu mengumpulkan bunga-bunga untuk dijadikan sembah (sesajen) yang biasanya dilakukan sebagai adat ritual masyarakat Bali.

Zarani Risjad – Kurator dari pameran 'From Me, To You' menyatakan secara tradisional, orang Bali selalu memperhatikan simbiosis ini dalam ritual abadi mereka sesajen sebagai gerakan kecil tapi bermakna, yang mengakui semua bentuk kehidupan sebagai sesuatu yang suci, bagian dari kita sehari-hari dan ekosistem kehidupan yang lebih besar. Dalam Seribu Bintang, serangkaian potret sosok bermata kancing, Kencut membayar upeti yang sama. Dia mengeksplorasi teknik semprot untuk pertama kalinya dan kehilangan dirinya dalam titik-titik, mengadopsi gaya pointillist di mana sosok-sosok itu tampak tanpa tepi, dalam keadaan fluks. Ini adalah pengalaman visual yang dia umpamakan seperti menatap lautan bintang, setiap titik melambangkan unsur alam semesta yang luas.

Suanjaya Kencut memiliki karakteristik yang begitu khas selama dirinya menekuni perjalanan sebagai seorang seniman. Sosok bermata kancing tersebut selalu tidak terlupakan, objek utama, estetika khasnya. Begitu juga dengan suasana karyanya, ciri khasnya yang vibrant, selalu menggunakan warna-warna mencolok. Karakteristik yang begitu kuat tersebut membawa pada satu asumsi bahwa berikut imej yang sang seniman inginkan. Pembawaan yang ceria namun memiliki gagasan yang mendalam.

Teknik milik Suanjaya Kencut pun terbilang khas, kesan keseluruhan pada karya-karyanya terbilang sederhana. Namun terdapat usapan repetisi di setiap karyanya. Detail-detailnya tidak dilupakan, seperti sebesit cahaya pada mata kancing ataupun setiap bulu yang dimiliki oleh sang boneka.

Estetika milik karya Suanjaya Kencut memegang pada pengalaman artistiknya disertai pencarian gaya seni yang bertahap. Hal ini pun menciptakan asumsi bahwa proses artistik, khususnya, ruang di sekitar pengalaman seni, berperan besar dalam mengembangkan ciri khas pengkaryaan serta pengembangan terhadap eksplorasi teknik berkesenian.

Pengamatan terhadap seni ini memberikan model yang kaya dan kuat untuk persepsi, konseptualisasi, dan keterlibatan bagi pengkarya dan pengamat seni. Hal ini pun dapat menimbulkan potensi serupa lainnya untuk mengeksplorasi hal baru, menumbuhkan kebiasaan berpikir yang secara langsung relevan dengan proses menemukan ciri khas dan teknik terhadap suatu karya seni.

## **METODE**

Jenis metode yang dipakai dalam penulisan jurnal ini melalui 2 menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif memfokuskan pada observasi (pengamatan) serta analisis yang mendalam pada karya-karya seni Suanjaya Kencut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghadiri pameran ke lokasi (field research). Hal yang diobservasi pun meliputi pengamatan

bentuk-bentuk karya yang lebih mendetail, teknik serta unsur estetis, medium yang dipakai serta ide gagasan serta material karya yang menjadi representasi makna dari Suanjaya yang lebih utuh didapatkan melalui katalog pameran *'From Me, To You'* dan *Foreword* kurator : Zarani Risjad.

Penggunaan teknik observasi dan analisis dilakukan untuk tercapainya tujuan berupa pemahaman mendasar mengenai studi teknik pengkaryaan serta kesimpulan dari visual dan citra keseluruhan karya Kencut. Kesimpulan ini yang nantinya akan membentuk penjelasan dari karakteristik karya Suanjaya Kencut.

## HASIL PEMBAHASAN

### Pameran *'From Me, To You'*

*'From Me, To You'* merupakan pameran tunggal kedua dari seniman I Putu Adj Suanjaya atau yang umum dikenal sebagai Suanjaya Kencut. Dibuka sejak tanggal 17 Desember 2021 hingga 23 Januari 2022, pameran ini bertempat di RUCI Artspace, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Membuka memori masa kecilnya sebagai inspirasi, ketika Kencut mengumpulkan bunga-bunga bersama ibunya untuk dipersembahkan pada tradisi adat sajen Bali. Dicurahkan ke atas kanvas, *'From Me, To You'* merupakan wujud ekspresi rasa syukurnya pada keterlepasan COVID-19 serta wujud perayaan atas terjalannya kembali hubungan dengan keluarga dan teman.

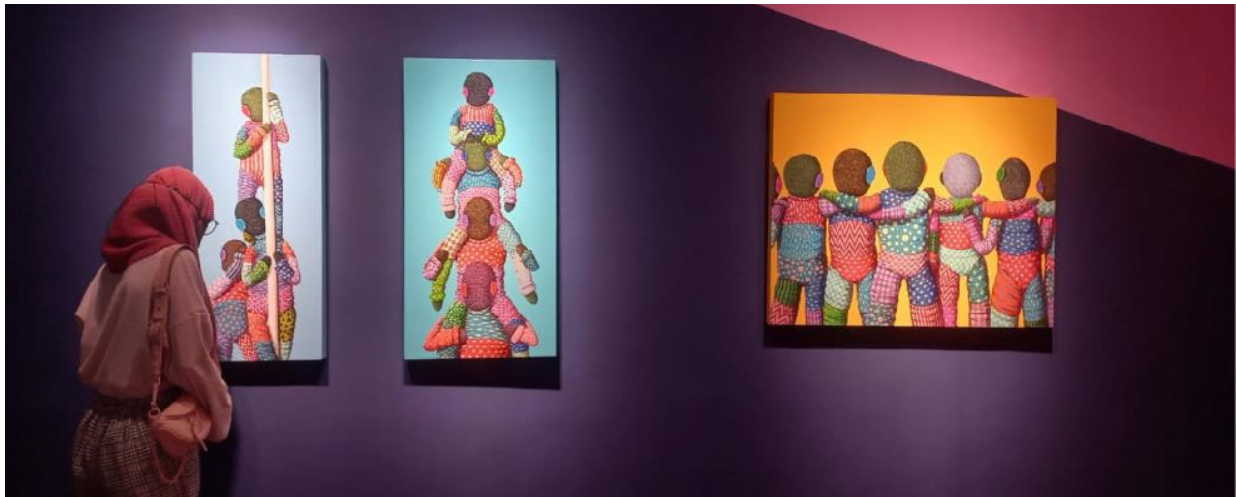
Kencut, yang menghabiskan masa lockdown di Jakarta dengan ketidakpastian yang menyedihkan, memaksanya untuk mencari

perlindungan melalui seni lukis. Dia melihat latihan itu sebagai bentuk meditasi yang memungkinkan dia untuk mempertimbangkan kematian orang lain dari jauh dan, akhirnya, kematiannya sendiri sebagai kemungkinan yang akan segera terjadi. Hal ini terlihat pada pencilun Kencut pada detail taktil lukisannya, baik melalui untaian rambut yang dicat maupun lipatan kain.

Karya *Seeing Future, Love Each Other, Level Up* dan *Family Time*, di sisi lain memperingati kelegaan yang datang dengan pencabutan pembatasan kurungan yang ketat dan reuni berikutnya dengan teman dan keluarga. Penghiburan hangat yang dirasakan Kencut setelahnya membuatnya mempertimbangkan kembali nilai koneksi, mengingatkannya bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tumbuh subur dalam budidaya dan ketergantungan pada berbagai sistem pendukung seperti keluarga, teman, kolega, dan lainnya. komunitas.

Selain dari itu, kreasi seni Kencut dalam *'From Me, To You'* juga merupakan wujud *gratitude* atas berkahnya – atas kelahiran putri pertamanya. Lahir dengan Cinta, di mana seorang liliputian sosok bermata kancing terletak di dalam bunga, memperingati anak sulung Kencut sebagai simbol kegembiraan dari rekoneksi, dan kelahiran kembali dari ketakutan dan keraguan.

Pandemi virus corona membuat dunia terhenti belum pernah terjadi sebelumnya di mana Kencut berada mengingatkan bahwa kehidupan di bumi baik itu manusia, virus atau lainnya, tidak hanya berbagi DNA yang



sama tetapi juga nasib yang sama. Namun, terlepas dari keterkaitan kita, dia menyadari sebaliknya, ketidakmampuan kita untuk hidup berdampingan secara harmonis dan bertanggung jawab atas kerusakan ekologis yang kita timbulkan.

### **Suanjaya Kencut dan Kaum Mata Kancing**

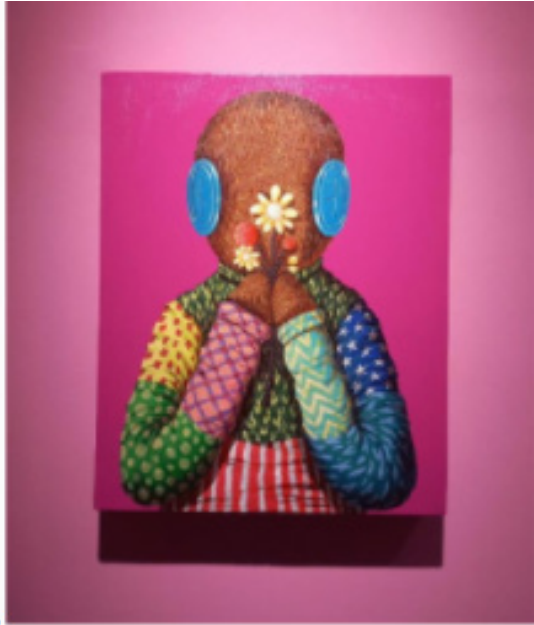
Karya—karya kencut identik dengan boneka-boneka bermata kancing, dengan berbagai macam bentuk, corak dan warna. Kencut memiliki minat yang besar pada boneka wayang kulit, yang menjadi pilihan citra maupun simbol ekspresi wawasannya. Hal itu berasaldari gagasan bahwa boneka wayang kulit sebagai objek hanya dapat dimanifestasikan melalui kontrol diluar objek boneka itu tersendiri, yang Kencut yakini sebagai metafora untuk ketidaksadaran (subconsciousness) manusia.

Mata manusia umum dinyatakan sebagai jendela jiwa, karena sebetuk tatapan dengan mudahnya memberitaku kebenaran, baik secara sadar maupun tidak sadar. Mengenai pemilik dari 'mata' tersebut serta keadaan emosionalnya. Dalam karya Suanjaya Kencut, ia telah memilih untuk menghilangkan jendela

tersebut dan menggantinya dengan tombol-tombol biasa. Namun, meski kurangnya indikasi tentan emosi juga tidak meninggalkan jejak pada kebohongan yang berpotensi ada, dan dalam ketidaktahuan tentang semua hal yang tidak menyenangkan, Suanjaya Kencut menyulap kantong optimisme dan kebahagiaan untuk didiami oleh pengamat-pengamatnya; tempat tanpa kebohongan merupakan tempat yang membahagiakan. Karya-karya Suanjaya Kencut ini berfungsi sebagai pengingat kembali bahwa kehidupan manusia harus diberi arah pelayaran yang positif, seperti halnya seorang anak yang tidak pernah mengenal dosa.

Karya seni Suanjaya Kencut pada pameran 'From Me, To You' ini merupakan sebuah mimesis – atau representasi dari perasaan-perasaannya yang begitu personal. Mimesis merupakan teori dasar dalam bidang seni, merupakan kecenderungan seniman untuk meniru, atau menyalin, gaya teknik, bentuk, isi ataupun aspek lain dari dunia ataupun alam. Gagasan bahwa seni meniru alam atau tiruan alam bermaksud representasi realitas adalah konsepsi Platonis mengenai dunia di mana dunia tempat kita hidup hanyalah semacam tiruan samar dari





dunia 'nyata' atau realitas.

Dalam hal ini, mimesis milik Suanjaya Kencut merupakan tiruan dari kehidupan manusia serta permasalahannya di era pandemi COVID-19. *Mata-mata* itu berhasil menyampaikan interpretasi tersebut, begitu pula dengan objek boneka-boneka tersebut. Karya-karya Suanjaya Kencut pun berhasil menyingkap berbagai persoalan kehidupan manusia secara sederhana dan dengan kekhasannya tersendiri.

### **Teknik serta Karakteristik Karya Seni Suanjaya Kencut**

Suanjaya Kencut memainkan banyak warna *vibrant* pada karya-karya seninya. Namun selain dari warna-warna yang Kencut pakai, ia selalu memainkan pola-pola yang di repetisi serta berbagai macam warna pada objek boneka di karya-karya yang berikutnya. Salah satu karya yang Kencut pameran yaitu *Pray* yang menggambarkan salah satu sosok boneka berwarna cokelat dengan mata kancing

berwarna biru sedang memegang bunga *daisy* ditangannya. Karya ini berukuran 50x40cm dengan media cat akrilik diatas kanvas.

Secara keseluruhan karya *Pray*, visualnya terlihat begitu sederhana dengan pose boneka menghadap depan. Namun, tingkat kompleksitas pada karya-karya Suanjaya Kencut terletak pada boneka-boneka tersebut.

Kencut menggunakan teknik plakat serta teknik repetisi atau *layering* pada karya- karya, hal ini dapat dilihat dari setiap detail yang dimiliki oleh mahluk bermata kancing tersebut. Bulu-bulu dari sang boneka diusap satu-persatu sedara perlahan kemudian ditimpa kembali dengan usapan kuas yang berikutnya. Detail-detail lainnya pun dapat dilihat pada bagian mata kancing dan pola-pola kain yang menutupi tubuh sang boneka.

Teknik repetisi yang Kencut pakai umumnya dikenal sebagai teknik pointilis. Namun sedikit berbeda dengan teknik pointilis yang umumnya dikenal, teknik pointilis biasa tersusundari titik-titik kecil hingga membentuk suatu objek. Kunci pada teknik ini terletak pada jarak lebar titik itu sendiri. Titik yang rapat akan menampilkan kesan warna gelap, sedangkan titik renggang menampilkan kesan terang. Sedangkan pada karya Kencut teknik tersebut dipergunakan untuk mengisi dimensi dari bulu-bulu yang dimiliki oleh sang boneka tersebut.

kental. Suanjaya Kencut pada karyanya yang berjudul *A Thousand Stars* ini menggunakan media utama spray paint diatas kanvas. Masih menggunakan cat akrilik sebagai base dari karya tersebut, Suanjaya Kencut menggunakan teknik spray sebagai pengganti dari tekstur dan



dimensi bulu yang dimiliki oleh sang boneka-boneka. Teknik ini berupaya menghasilkan lukisan yang halus dan lebih visual. Selain itu teknik ciprat yang digunakan dengan medium cat akrilik pun digunakan untuk menghasikan warna, ekspresi yang lebih matang. Teknik ini dicapai dengan membasahi kuas kedalam air, sebelum mencelupkannya ke dalam pigmen akrilik dan memercikan kuas ke atas kanvas.

Yang membuat karya Suanjaya Kencut begitu spesial walaupun objek-objeknya yang tetap serupa dengan pola-pola kain yang terus terulang. Kencut menekankan pada penyajian setiap karya dengan cara yang berbeda-beda. Bahwa disetiap karya yang Kencut paparkan pada publik memiliki daya tariknya masing-masing. Hal ini pun juga merujuk pada pengalaman artistik Suanjaya Kencut yang telah lama mencari perjalanan citra visual karya Suanjaya Kencut. Setiap goresan yang diusap oleh seorang seniman akan menghasilkan kesan serta hasil yang berbeda tergantung jemari siapa yang mengusapnya. Sama halnya seperti tulisan tangan dan sang penulisnya.

Teknik-teknik yang Suanjaya Kencut pakai pun telah dipergunakan oleh banyak

macam seniman lainnya. Namun, satu hal yang memicu dari usapan artistik Kencut, karyanya selalu menimbulkan suasana manis dan bahagia pada setiap karyanya. Bahwa terdapat harapan juga nilai kehidupan yang divisualisasi secara sederhana oleh Suanjaya Kencut. Mahluk bermata kancing itu seperti icon, ataupun wujud dari sang senimannya itu tersendiri. Isu atau permasalahan yang Kencut angkat, serta teknik pewarnaan, usapan kuas dan beradanya visual mahluk bermata kancing itulah yang menjadi karakteristik dari seniman Suanjaya Kencut.

## PENUTUP

Teknik serta karakteristik yang Suanjaya Kencut dapat di pameran 'From Me, To You' merupakan hasil eksplorasi artistiknya yang didapat selama ia menekuni bidang seni. Penentuan serta dedikasinya yang panjang sehingga sosok bermata kancing itu dapat dikenalkan kepada publik. Eksplorasi teknik, penentuan palet warna, medium yang dipakai proporsi tubuh mahluk bermata kancing itu turut membentuk citra keseluruhan visual karya Suanjaya Kencut.

\*\*\*

## DAFTAR PUSTAKA

### Gdrive

*Catalog 'From Me To You' a Solo Exhibiton by Suanjaya Kencut.* Diakses pada bulan maret 2022

*Artworks Layout & Details*. Diakses pada bulan maret 2022 dari <https://drive.google.com/file/d/1mFlNm6xHbxEeBBjdKMyINjuVZ1mRCSbD/view?usp=drivesdk>

### **Pustaka Laman**

*Makalah Filsafat Estetika*. Diakses pada bulan Maret 2022 dari [https://sipadu.isi-ska.ac.id/sidos/rpp/20171/rpp\\_98877.pdf](https://sipadu.isi-ska.ac.id/sidos/rpp/20171/rpp_98877.pdf)

*Mimesis*. Diakses pada bula Juni 2022 dari <https://www.britannica.com/art/mimesis>.